

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Peristiwa-peristiwa dalam Sandiwara Radio

Sebelum dijabarkan ke empat bagian dari analisis naratif yaitu unsur, struktur, fungsi karakter dan oposisi berlawanan, terlebih dahulu penulis akan menuliskan peristiwa-peristiwa yang ada pada sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang'.

Peristiwa pertama diawali dengan dering telepon kemudian memunculkan tokoh bernama Sangadi. Telepon tersebut berasal dari kekasihnya yang mengajak kencan malam nanti. Kemudian Sangadi bergegas mandi dan bersiap-siap untuk menjemput kekasihnya yang bernama Cyntia.

Setelah mandi dan siap berangkat, ia menyalakan sepeda motor kesayangannya namun ternyata engkol sepeda motornya patah dan ia sudah ditelpon lagi oleh Cyntia. Kemudian ia mencoba menelpon Kusnaini (Bapak Kos Gayam, paman Sangadi) agar meminjam vespa milik Bapak Kos tersebut. Namun tidak boleh dengan alasan vespanya baru dicuci, masih mulus, dan dikunci banyak sekali seperti kunci stang, rantai, gembok, dan lain-lain.

Intinya, Bapak Kos tidak mengizinkan Sangadi untuk memakai vespanya. Lalu muncul peristiwa Sangadi melepon Bram untuk meminjam

sepeda motornya. Dengan senang hati Bram meminjamkan sepeda motornya. Kemudian Sangadi berangkat menuju kos Bram yang bernama Kos Gayam.

Diselingi backsound lagu, kemudian muncul peristiwa Sangadi bertemu dengan Bram dan langsung mengeluarkan sepeda motor milik Bram. Namun penampilan Sangadi dikritik oleh Bram. Bram berkata bahwa Sangadi mau berkencan dengan membawa motor keren tetapi kok menggunakan helm *cidhuk* dan sandal jepit. Kemudian Bram meminjamkan helm dan sepatunya yang lebih *matching*. Sewaktu memilih sepatu, Sangadi dihadapkan dengan banyak pilihan sepatu Bram. Mulai dari yang kulit asli, fantofel, *sport*, dan pilihan warna yang banyak.

Peristiwa selanjutnya muncul tokoh bernama Icuk dan Parwoto yang sedang bersantai dan melihat sepeda motor Bram melaju dengan orang yang mereka pikir bukan Bram kemudian berteriak, “Maling...!!!”. Karena Bram ada di kos, tetapi sepeda motornya dikendarai orang. Kemudian Bram juga muncul dan menjelaskan apabila yang mengendarai menggunakan batik, helm bergambar Doraemon dan memakai sepatu futsal warna hijau pupus, berarti Sangadi. Kecurigaan muncul di benak Icuk dan Parwoto bahwa meminjam sepeda motor milik Bram adalah modus untuk mencuri sepeda motor Bram. Ada dialog yang mengatakan bahwa nantinya sepeda motor Bram akan disalahgunakan seperti mencopet, menjambret, dll. Namun Bram meyakinkan bahwa tidak mungkin Sangadi berbuat seperti itu. Lalu Parwoto berkata apabila

disalahgunakan untuk memperkosa, dan Bram berkata, “Kalo itu mungkin. Pak Kos yang pamannya aja seperti itu..”. Lalu Icuk mengusulkan untuk bertanya pada Bapak Kos, karena apabila Bapak Kos adalah paman dari Sangadi, seharusnya ia mengetahui keadaan sepeda motor Sangadi dan meminjamkan vespanya. Karena apabila sepeda motor Bram disalahgunakan Icuk dan Parwoto sebagai teman akan tidak terima. Bram pun mengikuti mereka dengan ogah-ogahan karena sebenarnya tidak ada permasalahan dalam peminjaman sepeda motor ini.

Peristiwa selanjutnya memunculkan Bram, Icuk dan Parwoto berada di rumah Bapak Kos. Bram berdebat dengan Icuk dan Parwoto karena tidak ada masalah dalam urusan pinjam meminjam ini. Kemudian perdebatan juga terjadi antara Bapak Kos dengan Icuk dan Parwoto. Bahwa jika posisinya sebagai paman, mengapa tidak meminjamkan vespanya. Bapak Kos kokoh dengan pendiriannya bahwa Sangadi sudah besar, sudah ada sepeda motor sendiri, apabila macet seharusnya dia mendorongnya, bukan manja kepada pamannya mau meminjam sepeda motor. Ketika Bapak Kos tau bahwa Sangadi meminjam sepeda motor Bram, Bapak Kos berkata bahwa seharusnya jangan dipinjamkan, karena sepeda motor milik Sangadi harus dibengkelkan dulu. Kemudian dilanjutkan dengan perdebatan lain yang memposisikan dari masing-masing tokoh. Namun berakhir dengan tidak ada gunanya mempermasalahkan masalah tersebut.

mungkin agar sepeda motornya bisa digunakan untuk Sangadi pulang ke kosnya dan yang satu dipakai Bram berangkat kuliah. Kemudian 4 orang tersebut bermain game bersama.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Penyajian data dan Pembahasan Narasi Multikultur dalam Sandiwara Radio (Analisis Narasi dalam Sandiwara Radio 'Kos-kosan Gayam') meliputi empat bagian, yakni unsur narasi, struktur narasi, karakter dalam narasi serta oposisi berlawanan.

1. Unsur Narasi

Seperti yang sudah dijelaskan di kerangka teori, ada 4 hal yang akan dibahas pada bagian unsur narasi, yakni cerita (*story*), alur (*plot*), waktu (*time/duration*), dan ruang (*space/setting*).

a. Cerita (*Story*)

Secara singkat, cerita pada sandiwara radio Kos-kosan

Gayam episode 'Motor Bram Hilang' adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Cerita dalam Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang'

Cerita (<i>story</i>)	Alur (<i>Plot</i>)
a. Parwoto meminjam sepeda motor milik Bram untuk berkencan	
b. Icut berkencan dengan Mbak Ratna menggunakan sepeda.	
c. Mbak Ratna masuk rumah sakit gara-gara lelah mengayuh ketika berkencan dengan Icut	
d. Cyntia menelepon Sangadi dan mengajak berkencan	
e. Sangadi bersiap untuk mandi dan	

Tabel 3.2 Alur Cerita dalam Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang'

Alur (plot) (d-x)	Keterangan
d. Cyntia menelepon Sangadi dan mengajak berkencan	
e. Sangadi bersiap untuk mandi dan merapikan diri	
f. Sangadi memanasi sepeda motornya, namun macet dan tidak bisa menyala	
g. Sangadi menelepon Bapak Kos untuk meminjam vespa	
h. Sangadi menelepon Bram	
j. Sangadi tiba di Kos Gayam dan menerima sepeda motor dari Bram	
l. Icuk dan Parwoto menyangka ada maling yang menggunakan sepeda motor Bram	Tidak dimunculkan secara tersirat Sangadi menuju Kos Gayam, tetapi saat bertemu Bapak Kos, hal tersebut diperdebatkan. (i)
m. Bram menjelaskan kepada Icuk dan Parwoto	
n. Icuk dan Parwoto mengajak Bram ke rumah Bapak Kos	
o. Icuk dan Parwoto menginterogasi Bapak Kos	
i. Sangadi menuju Kos Gayam	Ada dialog Sangadi sedang berkencan. (k)
k. Sangadi berkencan	
Parwoto bernostalgia pernah meminjam sepeda motor Bram untuk berkencan, dan	
a-c. Icuk bercerita (<i>flashback</i>) sewaktu ia berkencan dengan Mbak Ratna menggunakan sepeda, sampai akhirnya Mbak Ratna sakit karena lelah bersepeda.	Hanya diceritakan melalui dialog Parwoto dan Icuk (a-c)
s. Sangadi pergi ke Kos Gayam dan menelepon Icuk	Tidak diceritakan bagaimana Sangadi sampai ke Kos Gayam, namun melalui jeda satu lagu pada sandiwara radio ini menandakan bahwa ia menuju Kos Gayam (s)
t. Icuk menerima telepon dari Sangadi	
u. Icuk keluar bersama Parwoto dan mendengarkan penjelasan Sangadi	
v. Sangadi menjelaskan kronologis kepada Bram, Icuk dan Parwoto	
p-r. Sangadi mengantar pulang Cyntia lalu hujan turun, Sangadi berteduh di angkringan dekat rumah Cyntia dan saat itu motor Bram hilang	Kronologis sepeda motor Bram hilang (p-r)
w. Bram menelepon <i>dealer</i> dan memesan 2 unit sepeda motor	
x. Bram, Icuk, Parwoto dan Sangadi bermain video game di kamar Bram	Penggabungan cerita (v) (p-r)

Pada tabel plot tersebut, cerita yang semualanya berurutan menjadi berubah, karena beberapa peristiwa tidak ditampilkan secara eksplisit dan hanya melalui dialog-dialog tokoh saja. Seperti pada ketika Sangadi berkencan dengan Cyntia (*k*), tidak diceritakan bagaimana mereka berkencan. Namun pada dialog antara Bram, Icuk, Parwoto dan Bapak Kos dijelaskan bahwa mereka sedang berkencan. Atau pada peristiwa Parwoto saat meminjam sepeda motor Bram (*a*) dan peristiwa Icuk berkencan dengan Mbak Ratna menggunakan sepeda (*b-c*), hanya dijelaskan melalui dialog ketika Bram dan Bapak Kos saling berdebat melawan Icuk dan Parwoto. Cerita tersebut digabungkan melalui peristiwa Icuk dan Parwoto menginterogasi Bapak Kos (*o*).

Kemudian cerita Sangadi tiba di Kos Gayam sehabis berkencan (*s*). Dalam sandiwara radio ini tidak diceritakan bagaimana ia sampai ke Kos Gayam. Hanya setelah bagian cerita Icuk dan Parwoto menginterogasi Bapak Kos (*o*), ada satu lagu yang diputar, yang menandakan cerita akan berganti ke babak selanjutnya yakni pada peristiwa ketika Icuk menerima telepon dari Sangadi (*t*).

Dialog yang menjelaskan bahwa sepeda motor Bram hilang (*r*), dijelaskan pada perbincangan Sangadi yang menjelaskan kronologis hilangnya sepeda motor Bram (*v*). Jadi pendengar tidak mengetahui secara eksplisit bagaimana sepeda motor Bram bisa

hilang saat ia mengantar pulang Cyntia dan ketika ia berteduh di angkringan karena hujan, kemudian ia lupa mencabut kunci sepeda motor dan kemudian hilang (*p-r*). Dengan demikian, ada penggabungan cerita (*p-r*) pada peristiwa (*v*).

Semua dialog dalam alur cerita ini memunculkan multikultur dari masing-masing tokoh, yakni melalui nada cerita dan bahasa yang khas.

c. Waktu (*time/duration*)

Pada bagian ini, ada tiga pembagian yang terdapat pada *duration* (durasi), yakni durasi cerita (*story duration*), durasi plot (*plot duration*) dan durasi teks.

Pertama, untuk durasi cerita pada sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang' terjadi dalam kurun waktu beberapa lama. Karena pada awal cerita, diceritakan tentang bagaimana dulu Parwoto pernah meminjam sepeda motor untuk berkencan. Sedangkan Icuk juga pernah bersepeda ria bersama Mbak Ratna menuju Pantai Parangtriris dan Telogo Putri yang menyebabkan Mbak Ratna sakit karena Gabagen. Tidak dijelaskan peristiwa itu terjadi saat kapan. Kemudian lanjut ke episode berawal dari telepon Cyntia yang mengajak Sangadi berkencan, sampai pada Bram menelepon *dealer* untuk memesan sepeda motor lagi. Lama durasi yang digambarkan pada cerita dikemas dalam 1 jam 3 menit 34 detik.

Kedua, durasi plot. Meskipun dalam durasi cerita episode ini memiliki kurun waktu yang lama, namun dalam durasi plot waktu yang tersirat adalah sore sampai malam hari. Dimulai dari Cyntia yang menelepon Sangadi, terjadi pada sore hari. Ditandai dengan *sound effect* kicauan burung dan ada dialog, “*Iya.. enem punjul seprapat? Iya.. wes gampang..*”. berarti waktu peristiwa terjadi sore hari karena mereka sepakat untuk pergi pukul 6.15 atau pukul 18.15.

Kemudian peralihan waktu sore ke waktu malam hari adalah potongan lagu, karena setelah Sangadi menelepon Bram perihal meminjam sepeda motor, potongan lagu tersebut diputar, ia sampai di Kos Gayam dan hari sudah menunjukkan petang. Hal ini ditandai dengan adanya *sound effect* jangkrik yang terjadi saat peristiwa ini sampai akhir cerita ketika Bram menelepon *dealer* untuk memesan unit sepeda motor. Dalam hal ini, durasi plot yang menceritakan dari sore sampai malam dapat digambarkan selama 1 jam 3 menit 34 detik.

Dan yang *ketiga*, durasi teks. Teks pada sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode ‘Motor Bram Hilang’ yang menggambarkan multikultur dalam keseharian pemuda rantau penghuni Kos Gayam dapat dikemas dalam cerita dengan durasi 1 jam 3 menit 34 detik.

d. Ruang (*Space/Setting*)

Berdasarkan yang sudah dituliskan di kerangka teori, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam ruang (*space/setting*). Ruang cerita (*story space*), Ruang alur (*plot space*) dan ruang teks (*text space*).

Pertama, *story space* merupakan tempat-tempat yang ada di dalam cerita namun tidak tergambar secara eksplisit dimana peristiwa tersebut berada. Dalam sandiwara radio ini penonton hanya bisa membayangkan dimana peristiwa tersebut berada berdasarkan dialog-dialog. Dalam sandiwara radio Kos-kosan gayam episode 'Motor Bram Hilang' ini ada beberapa tempat yang tidak digambarkan secara eksplisit. Untuk lebih jelasnya, bisa melalui tabel berikut.

Tabel 3.3 Penggambaran Tempat dalam Cerita

Cerita (<i>story</i>)	<i>Space/setting</i>
a. Parwoto meminjam sepeda motor milik Bram untuk berkencan	(tidak dijelaskan tempatnya dimana)
b. Icuk berkencan dengan Mbak Ratna menggunakan sepeda.	Parangtritis, telogo putri, Kos Gayam
c. Mbak Ratna masuk rumah sakit gara-gara lelah mengayuh ketika berkencan dengan Icuk	Rumah Sakit (tidak disebutkan rumah sakit mana)
d. Cyntia menelepon Sangadi dan mengajak berkencan	Kos Sangadi, Jalan Imogiri
e. Sangadi bersiap untuk mandi dan merapikan diri	Kos Sangadi, Jalan Imogiri

f. Sangadi memanasasi sepeda motornya, namun macet dan tidak bisa menyala	Kos Sangadi, Jalan Imogiri
g. Sangadi menelepon Bapak Kos untuk meminjam vespa	Kos Sangadi, Jalan Imogiri
h. Sangadi menelepon Bram	Kos Sangadi, Jalan Imogiri
i. Sangadi menuju Kos Gayam	Perjalanan antara Kos Sangadi sampai Kos Gayam
j. Sangadi tiba di Kos Gayam dan menerima sepeda motor dari Bram	Kos Gayam
k. Sangadi berkencan	Rumah Cyntia, tempat makan
l. Icuk dan Parwoto menyangka ada maling yang menggunakan sepeda motor Bram	Kos Gayam
m. Bram menjelaskan kepada Icuk dan Parwoto	Kos Gayam
n. Icuk dan Parwoto mengajak Bram ke rumah Bapak Kos	Kos Gayam
o. Icuk dan Parwoto menginterogasi Bapak Kos	Rumah Bapak Kos
p. Sangadi mengantar pulang Cyntia	Rumah Cyntia
q. Hujan turun, Sangadi berteduh di angkringan dekat rumah Cyntia	Angkringan dekat rumah Cyntia
r. Motor Bram hilang	Angkringan dekat rumah Cyntia
s. Sangadi pergi ke Kos Gayam dan menelepon Icuk	Perjalanan Angkringan dekat rumah Cyntia sampai kos Gayam
t. Icuk menerima telepon dari Sangadi	Kos Gayam

u. Icuk keluar bersama Parwoto dan mendengarkan penjelasan Sangadi	Kos Gayam
v. Sangadi menjelaskan kronogis kepada Bram, Icuk dan Parwoto	Kos Gayam
w. Bram menelepon <i>dealer</i> dan memesan 2 unit sepeda motor	Kos Gayam
x. Bram, Icuk, Parwoto dan Sangadi bermain video game di kamar Bram	Kos Gayam

Dari tabel tersebut dapat terlihat beberapa tempat yang hanya terlihat sekilas dan tidak mendetail. Pendengar hanya bisa membayangkan dimana tempat-tempat tersebut berada saat muncul dialog yang menjelaskan tentang tempat tersebut. Misalnya kos Sangadi, yang berada di Jalan Imogiri. Tidak dijelaskan bahwa kos Sangadi berada di sana, hanya pada dialog Bram yang berkata, "*Ya kasihan... masak dia suruh nuntun-nuntun motornya ke sini? Orang dia aja kosnya di Jalan Imogiri sana... masak nuntun motornya sampe ke Jalan Gayam.*". Dari sini juga secara tidak langsung dijelaskan bahwa Kos Gayam berada di Jalan Gayam.

Kemudian tempat berkencan Sangadi dan Cyntia, tidak dijelaskan secara detail. Hanya ketika Cyntia telepon, Sangadi menjawab, "*Iya lah, dinner lah pokoke... nandi? Iya iya ora bakal telat...*". Nantinya ketika berkencan mereka pasti akan menuju tempat makan. Lalu tempat dimana sepeda motor Bram hilang hanya dijelaskan pada dialog ketika Sangadi menjelaskan kepada

Bram. *"Dadi, pas inyong baru wae njujugna neng ngomahe, yaaahh paling satus meter, gemrujug udan kaya kuwe.. bar udan, inyong ngiyup.. inyong ngiyup neng angkringan.. ujug-ujug kok motore ilang Bram.."* ujar Sangadi. Pendengar tidak disajikan cerita pada saat sepeda motor tersebut hilang, sehingga hanya membayangkan tempat dimana sepeda motor Bram hilang melalui dialog Sangadi.

Selanjutnya tempat dimana Icuk bersepeda dengan Mbak Ratna, pendengar juga tidak mendengar secara langsung bagaimana tempat tersebut digambarkan. Hanya melalui dialog Icuk saat bercerita dengan Bram, Parwoto dan Bapak Kos. Dialog Icuk, *"Waktu itu dari Gayam kami bersepeda ke daerah Parangtritis begitu... ya namanya juga bersenang-senang mengisi liburan Pak.. waktu itu kami pulang mampir ke Telogo Putri.."*. Selain itu, pendengar juga hanya bisa membayangkan Mbak Ratna masuk rumah sakit juga melalui dialog Parwoto, *"Itu dari Gayam ke Parangtritis, Parangtritis ke Telogo Putri, habis itu balik ke Gayam lagi."* Kemudian disambung Bapak Kos *"Kayaknya masuk rumah sakit Mbak Ratna tu habis itu.."*

Kedua, *plot space* merupakan tempat-tempat yang secara eksplisit ditampilkan pada sebuah cerita. Dalam sandiwara radio ini, pendengar bisa mengetahui secara pasti dimana tempat-tempat dari sang tokoh berada.

--	--	--	--

2. Struktur Narasi

Pada penelitian ini menggunakan struktur narasi dari Tzvetan Torodov yang sudah dikembangkan oleh Nick Lasey (2000) dalam Eriyanto (2013:47) menjadi 5 bagian yakni, (1) kondisi awal, (2) gangguan (*distruption*), (3) gangguan semakin besar, (4) upaya memperbaiki gangguan, (5) pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali.

Tabel 3.4 Struktur Narasi Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang'

	Keterangan	Struktur Narasi
Babak I	Kondisi dimana hari-hari dalam cerita sandiwara Radio kos-kosan Gayam berjalan seperti biasa. Dalam episode ini dimulai dari Sangadi yang ditelepon oleh kekasihnya perihal berkencan. Karena senang, Sangadi kemudian bersiap-siap untuk mandi dan merapikan dirinya.	Kondisi Awal
Babak II	Setelah siap, Sangadi beranjak untuk memanasi sepeda motornya. Namun ternyata mogok. Karena sudah ditelepon lagi oleh kekasihnya maka ia menelepon Kusnaini (Pamannya, Bapak Kos Gayam) untuk meminjam vespa, tetapi tidak diizinkan. Kemudian ia menelepon Bram untuk meminjam sepeda motornya. Akhirnya ia pergi ke Kos Gayam dan meminjam sepeda motor Bram.	Gangguan
Babak III	Sesampainya di Kos Gayam, Sangadi langsung memanasi sepeda motor milik Bram dan	

	kemudian ia dipinjam helm dan sepatu milik Bram. Setelah penampilannya pantas ia segera pergi untuk berkencan.	
Babak IV	Namun ketika sepeda motor Bram melaju melewati Icut dan Parwoto, mereka spontan berteriak, “..maliing..” yang membuat Bram mendatangi mereka dan menjelaskan bahwa itu Sangadi bukannya maling.	
Babak V	Karena belum puas, akhirnya Icut dan Parwoto mengajak Bram untuk ke rumah Bapak Kos dengan tujuan melaporkan dan menginterogasi Bapak Kos.	
Babak VI	Sepeda motor Bram hilang. Sangadi menelepon Icut di depan kos Gayam. Sangadi mengajak Icut dan Parwoto untuk membicarakan masalah tersebut.	Gangguan semakin besar
Babak VII	Bram keluar dan Sangadi menjelaskan kronologisnya kepada Bram. Bram tidak marah dan pada akhirnya mengajak Icut, Parwoto dan Sangadi bermain game di kamarnya, lalu ia menelepon <i>dealer</i> untuk memesan 2 unit sepeda motor lagi	Upaya memperbaiki gangguan
Babak VIII	Bram, Icut, Parwoto dan sangadi bermain video game	Pemulihan menuju keseimbangan

Kos-kosan Gayam episode ‘Motor Bram Hilang’ terdiri atas 8 babak, dan dari 8 babak tersebut dapat dipecah menjadi 5 struktur narasi seperti yang disampaikan dalam kerangka teori. Dan dari ke lima struktur tersebut, multukultur dalam sandiwara radio muncul

pada babak ke II, III, IV, V, VII, dan VIII, dan terdapat pada struktur gangguan (*disruption*), gangguan semakin besar, upaya memperbaiki gangguan dan pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali. Karena pada babak dan struktur tersebut, telah muncul beberapa tokoh dengan membawa budaya dari masing-masing tokoh.

Pada struktur kondisi awal (Babak I), hanya muncul tokoh bernama Sangadi dengan logat *ngapak* yang khas. Pada situasi ini kondisi masih aman tenteram dan belum ada masalah yang terjadi. Multikultur juga belum terlihat sama sekali, karena dialog telepon antara Sangadi dan Cyntia hanya satu arah saja, yakni dari sisi Sangadi.

Kemudian gangguan (*disruption*) muncul pada Babak ke II, III, IV dan V. Awal terjadinya gangguan adalah saat sepeda motor Sangadi mogok, tidak mau menyala ketika hendak dipanasi (Babak II). Ini merupakan peristiwa yang membuat semua masalah yang ada di episode tersebut. Karena sepeda motor Sangadi rusak, maka ia pun berpikir keras bagaimana caranya ia tetap pegi berkencan namun dengan menggunakan alat transportasi sendiri. Menurutnya jika menggunakan becak, tidak pantas untuk orang Jakarta, karena Cyntia adalah orang Jakarta. Kalaupun menggunakan ojek juga terkesan aneh karena mereka berkencan.

Babak ke II ini juga sudah mulai muncul cerita tentang multikultur. Sangadi menelepon Kusnaini yang merupakan paman sekaligus Bapak Kos Gayam untuk meminjam vespa. Bapak Kos adalah orang Yogyakarta. Sehingga interaksi yang terjadi menggunakan bahasa Jawa oleh Bapak Kos dan bahasa Ngapak oleh Sangadi. Namun tetap saja vespa milik Bapak Kos tidak boleh dipinjamkan. Selanjutnya ia menelepon Bram. Interaksi yang terjadi di sini juga terlihat antara Betawi dan Ngapak. Bram menggunakan bahasa Indonesia dan Sangadi menggunakan bahasa Ngapak. Dari interaksi tersebut akhirnya sepakat bahwa Bram mengizinkan Sangadi untuk memakai sepeda motornya.

Babak ke III masih dengan tokoh Bram dan Sangadi. Sangadi sudah tiba di Kos Gayam dan langsung menerima sepeda motor Bram. Namun karena penampilan Sangadi menurutnya belum total, Bram meminjamkan helm dan juga sepatunya. Masih dengan kondisi suasana multikultur yang didominasi oleh Betawi dan Ngapak, cerita ini dapat terkemas dengan humor dan menampilkan kehidupan keseharian anak kos.

Setelah semua penampilan beres, di babak ke IV menceritakan Sangadi yang pergi dengan membawa sepeda motor Bram melewati Icuk dan Parwoto, dua tokoh yang berasal dari Medan dan Klaten dengan bahasa daerah mereka yang khas yakni Batak dan Jawa. Mereka menyangka bahwa yang membawa sepeda motor Bram adalah

maling dan mereka melaporkannya kepada Bram. Aksi 'Trio Gayam' ini di mulai dari babak tersebut, dengan perdebatan yang khas dan kocak disertai dengan bumbu multikultur dari masing-masing tokoh.

Akhirnya Icuk dan Parwoto mengajak Bram pergi ke rumah Bapak Kos untuk melaporkan kejadian seputar sepeda motor Bram. Pada babak ke V ini, situasi gangguan (*distruption*) semakin kompleks dengan perdebatan antara Icuk dan Parwoto melawan Bapak Kos dan Bram, dengan banyak rasa curiga dari Icuk dan Parwoto mengapa Bapak kos sebagai paman dari Sangadi tidak meminjamkan sepeda motornya. Babak ini mempertemukan 4 tokoh dengan latar budaya yang berbeda dan interaksi bahasa dengan logat yang berbeda pula. Namun dalam babak ini perdebatan tidak merubah apapun dari permasalahan. Karena inti dari gangguan (*distruption*) adalah sepeda motor Sangadi yang mogok.

Puncak dari cerita dalam episode ini (struktur gangguan semakin besar) adalah pada babak ke VI, yakni saat sepeda motor Bram hilang. Sangadi kemudian menelepon Icuk dan memanggil Icuk serta Parwoto untuk menceritakan kejadiannya. Di sini diceritakan bahwa Icuk dan Parwoto khawatir apabila Bram akan marah besar. Babak ke IV juga memunculkan narasi multikultur yakni dengan memunculkan 3 tokoh dari Batak, Jawa (Klaten) dan Jawa (Ngapak).

Pada babak ke VII, ketegangan cerita semakin menurun ditandai dengan tidak marahnya Bram kepada Sangadi perihal sepeda

motornya yang hilang. Ia sama sekali tidak marah dan merasa menyesal telah meminjamkannya kepada Sangadi. Namanya saja sudah hilang, mau diapakan juga tetap hilang. Penyelesaian konflik pada episode ini terjadi pada babak ke VII. Bram akhirnya menelepon *dealer* untuk memesan dua unit sepeda motor lagi. Yang satu untuknya kuliah esok harinya, dan yang satu dipinjamkan Sangadi untuk pelang ke Kos.

Babak ke VIII adalah babak terakhir yang menceritakan Bram, Icuk, Parwoto dan Sangadi bermain game di kamar Bram. Ini menandakan sudah tidak ada permasalahan lagi dan kondisi kehidupan Kos Gayam menjadi seperti semula.

Multikultur dalam sandiwara radio ini tidak membawa perpecahan antar tokoh. Hal ini justru bisa menjadi contoh bahwa keberagaman ini indah apabila saling rukun dan tolong menolong tentunya dalam kehidupan sehari-hari juga.

3. Karakter dalam Narasi

Dalam hal ini, Vladimir Propp (1968) dalam bukunya *Morphology of the folktale*, meneliti ada kurang lebih 100 mitos Rusia yang didalamnya ada pola umum struktur cerita. Dalam pola umum tersebut terdapat 31 fungsi yang berkaitan dengan tokoh "hero" atau pahlawan (Sobur, 2014:233). Namun Jane Stokes (2006) dalam Sobur

(2014:235) mengatakan bahwa model analisis Propp dapat diterapkan melalui kisah apapun.

Karena saat ini, teks-teks yang sering menjadi sasaran penelitian naratif dalam bidang komunikasi adalah film dan program televisi. Namun jika kita lihat, bagaimana Propp mengembangkan metode ini untuk meneliti sastra daerah. Riset naratif sendiri masih menjadi landasan banyak analisis dalam teks tradisional, seperti novel, puisi dan drama (Sobur, 2014:235).

Oleh karena itu, pada penelitian ini objek yang digunakan adalah sandiwara radio. Dimana peneliti akan menerapkan model analisis Propp dalam cerita yang berupa cerita modern (bukan dongeng/mitos tradisional).

Berikut analisis naratif sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang' dengan menggunakan analisis model Propp (1968) :

1) Situasi Awal

Simbol : α

Situasi awal dalam cerita ini adalah kondisi Kos-kosan Gayam yang aman dan damai tanpa ada masalah. Dimulai dari teman-teman penghuni Kos Gayam yang bernama Sangadi (bukan penghuni Kos Gayam) yang ditelepon kekasihnya bernama Cyntia untuk diajak berkencan malam harinya. Kemudian ia mempersiapkan dirinya dan segera mandi.

2) Fungsi Narasi

a. Fungsi I : Ketidakhadiran

Simbol : β

Deskripsi Fungsi : Ada anggota keluarga yang tidak berada di rumah. Bisa menjadi awal terjadinya masalah, yakni kehidupan yang teratur akan menjadi kacau.

Apabila dalam dongeng/mitos yang diteliti oleh Propp terdapat cerita bahwa ada seorang keluarga yang tidak berada di rumah, namun dalam cerita modern bisa diartikan bahwa dalam Fungsi I ini merupakan awal dari masalah yang nantinya akan menjadi sebuah cerita. Dalam sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang' ini Fungsi I ditandai dengan sepeda motor Sangadi yang mogok karena engkol stater sepeda motornya patah. Nantinya ini yang akan menjadikan masalah dalam cerita tersebut.

b. Fungsi II : Pelarangan

Simbol : γ

Deskripsi Fungsi : Pahlawan dilarang melakukan apapun, atau pergi kemana saja.

Ketika sepeda motor Sangadi mogok dan engkol stater Sangadi patah, ia mencoba menelepon pamannya (Kusnaini, Bapak Kos Gayam) untuk meminjam vespa miliknya. Namun

tidak diizinkan oleh Bapak Kos. Dalam hal ini, ada tindakan pelanggaran. Bapak Kos tidak mengizinkannya untuk meminjam sepeda motor untuk berkencan dengan alasan vespanya dikunci, sudah dicuci dan lain sebagainya. Berikut cuplikan dialognya :

Kusnaini/Bapak Kos
Yo.. rapopo.. ning neng njero e..

Sangadi
Ya rapapa.. inyong sek njupuk iya rapapa

Kusnaini/Bapak Kos
Lha dikunci soale

Sangadi
Ya inyonge seng njupuk kuncine iya rapapa..

Kusnaini/Bapak Kos
*Wes tak kunci stang, tak kunci gembok, tak rantai tak kunci,
kunci garasi barang ki..*

(sfx panci dipukul)

Sangadi
Akeh buanget kuncine om.. om..

c. Fungsi III : Kekerasan

Simbol : δ

Deskripsi Fungsi : Pahlawan melanggar larangan, bisa jadi penjahat malekukan sesuatu atau bisa menyerang keluarga.

Kusnaini/Bapak Kos tidak mengizinkan Sangadi memakai vespanya, kemudian Sangadi menelepon Bram

untuk meminjam sepeda motornya. Pelanggaran tersebut berada pada ketika ia tidak diperbolehkan menggunakan vespa dan Kusnaini menyuruh Sangadi untuk menuntun sepeda motornya, namun ia memutuskan untuk meminjam kepada orang lain, yakni kepada Bram.

“Payah, duwe Om.. Numpak pick-up e Culek (Icuk), lah... ra ngangkat lah.. Sapa sih ya? Oh iya telpon Bram wae lah..”

d. Fungsi XII : Fungsi Pertama Seorang Penolong

Simbol : D

Deskripsi Fungsi : Pahlawan mendapat ujian dan menerima pertolongan.

Fungsi pertama (β) mengatakan bahwa awal terjadi masalah adalah ketika engkol stater sepeda motor milik Bram patah, sehingga misi Sangadi hampir gagal. Kemudian ia meminta Bram untuk meminjamkan sepeda motornya. Ujian bagi Sangadi adalah sepeda motornya tidak beres tersebut dan pada situasi ini, Bram berperan sebagai penolong (donor) bagi Sangadi.

Sangadi
Kiye Bram, ko sibuk ora?

Bram
Nggak, lagi main game doang dikamar.

Sangadi
Arep lunga?

Bram
Nggak, kenapa?

Sangadi
*Kebeneran Bram, ko kan pasti wonge apikan lah Bram.
Inyong njaluk tulung kiye..*

Bram
Mau pinjam duit ya?

Sangadi
Ora.. (sfx orang tertawa)

Bram
Eee.... mau minta cariin pacar baru?

Sangadi
Oraaa.. wingi bae urung entong ko...

Bram
Ya kali bosen..

Sangadi
Oraa.. inyong setia Bram..

Bram
Trus-trus mau minta tolong apa?

Sangadi
Kiye.. nimbang montormu nganggur, tak silih lah..

e. Fungsi XIV : Resep dari dukun/paranormal

Simbol : F

Deskripsi Fungsi : Pahlawan mendapatkan kekuatan magis dari paranormal.

Bila dalam cerita tradisonal yang diteliti oleh Propp terdapat magis atau kekuatan supranatural yang biasanya diberikan kepada tokoh yang sedang kesusahan, cerita modern

juga terdapat bagian cerita tersebut. Hanya saja tidak menggunakan magis. Dalam cerita ini, selain meminjamkan sepeda motor, Bram juga meminjamkan berbagai peralatannya untuk berkencan, agar Sangadi terlihat total di depan kekasihnya.

Alat yang dipinjamkan berupa sepeda motor, helm, sepatu dan kaos kaki.

Bram

Helmnya jangan pake helm itu.. Masak motor gede helmnya helm *cidhuk*, dah pake helmku aja.

(sfx orang tertawa)

Nih, kegedean nggak? Apa mau pake warna lain?

Sangadi

Ora sah lah.. iki wae lah..

Bram

Kamu kan pake Batik, jadi pake helm yang coklat aja, biar matching.. Apa yang putih?

Sangadi

Ora.. ora ora ora... iki wes dienteni kiye..

Bram

Kalo nggak milih aja di kamar, helmnya mau yang mana?

Sangadi

Ora usah Bram.. kesuwen.. (sfx orang tertawa)

Bram

Ya biar penampilanmu itu total di depan Tia...

Sangadi

Ahhh inyong wes ganteng lah.. Uwis lah ora papa lah.. apa anane bae lah..

Bram

Apa aku pinjem sepatu ya?

Sangadi
Ora usah Bram.. montor bae..

Bram
Ya masak pake sandal jepit gitu...

Sangadi
Yah.. jan.. endi?

Bram
Ntar.. aku ambilin...

Sangadi
*Aja suwe-suwe Bram, wes dienteni kie inyonge.. duh iya,
untung dielingke Bram. Masak nganggo japitan sih ya jan...
(sfx orang tertawa)*

f. Fungsi IV : Pengintaian

Simbol : E

Deskripsi Fungsi : Penjahat melakukan pengintaian

Dalam fungsi ini, muncul tokoh Icuk dan Parwoto yang melihat sepeda motor Bram melaju dan mengira bahwa yang mengendarainya adalah maling. Inilah yang menyebabkan keributan yang terjadi di Kos Gayam. Icuk dan Parwoto lantas menginterogasi Bapak Kos

.....
Icuk
Braaaaamm... ada maliiiing! Dia membawa motor kau..

Bram
Mana Cuk?

Icuk
Tadi masih terlihat dari sini Bram..

Bram
Trus Sangadinya nggak papa?

Icuk

Lho? Kok Sangadi? Maling Bram bukan Sangadi..

Bram

Tadi motornya dipinjem Sangadi. Trus dimaling gitu?

Icuk

Lho? Yang membawa motor kau siapa?

Bram

Tadi Sangadi..

Parwoto

Hmm to.. to..?

Icuk

Sangadi wot...

Parwoto

Lho? Sing bengok-bengok maling ki yo sopo, lak yo koe..

Dalam dialog tersebut, Icuk dan Parwoto menginterogasi Bram perihal sepeda motornya yang dipinjam Sangadi. Rasa curiga terus muncul dan membuat keduanya mencari-cari informasi dari Bram.

Icuk

Norak kali Sangadi ya, memakai helm Doraemon, sepatunya futsal, warna hijau pupus.. Berarti Sangadi adalah maling?
(sfx orang tertawa)

Bram

Bukan.. Dia pinjem.. Motornya dia rusak..

Icuk

Kenapa kau tak bilang Bram? Bilang sama kami, hampir saja itu kami hajar.. (sfx orang tertawa)

Bram

Motor motonya siapa..

Parwoto
Bram, itu kok Sangadi boleh pinjam motormu? Ati-ati lho
Bram..

Bram
Ya motornya dia rusak, dia butuh pacaran, ngapel..

Icuk
Itu alasan Bram..

Parwoto
Emang kamu tau kalo motornya rusak?

Bram
Tadi bilangnyanya gitu..

Namun karena mereka kurang puas dengan penjelasan Bram, mereka pun menanyakan hal tersebut dengan Bapak Kos. Icuk dan Parwoto menginterogasi Bapak Kos ala-ala detektif. Informasi yang diperoleh adalah bahwa Sangadi benar-benar keponakan dari Bapak Kos dan mengapa Bapak Kos tidak meminjamkan vespanya.

.....
Parwoto
Sebentar, pertanyaan saya selanjutnya, apa hubungan Bapak Kos dengan Sangadi?

Bapak Kos
Lho? Piye to?

Icuk
Jangan berkelit-kelit Pak!
(sfx orang tertawa)

Bapak Kos
Kalian itu lupa *po piye to? Wong* tadi udah bilang, *ho oh to?*

Parwoto
Bilang apa Pak?

Bapak Kos
Lha keponakan katanya tadi? *Lha* saya manut aja..

.....
Parwoto
Saya masih belum yakin, saya masih ada beberapa pertanyaan..

Icuk
Tapi kan sudah jelas *Wot?* Sudah jelas, ini kita sudah menemukan satu titik terang.

Parwoto
Sekarang gini Cuk, kalo memang benar Sangadi adalah keponakannya, kenapa dia disuruh mendorong motor? Kenapa?

Bram
Eh bentar bentar bentar.. ini ngobrolin apa sih?
(sfx orang tertawa)

Icuk
Eh maksudnya kami sedang investigasi Bram, motor kau.

Bram
Ya motorku nggak kenapa-kenapa, dipnjam Sangadi..

Bapak Kos
Owalah... akhirnya pinjem kamu *to* Bram? Wah lupa ngasih tau kamu. Tadinya harusnya jangan dipinjem. Maksudnya kalo motornya rusak dibenerin dulu atau gimana gitu biar dia mandiri gitu lho.

g. Fungsi V : Pengiriman

Simbol : ζ

Deskripsi Fungsi : Penjahat telah memperoleh beberapa informasi

Interogasi yang dilakukan oleh Icuk dan Parwoto serta Bram terhadap Bapak Kos menghasilkan informasi bahwa

memang benar sepeda motor Bram dipinjam oleh Sangadi. Dan apapun nanti yang terjadi, sepeda motor Bram merupakan tanggung jawab Sangadi dan mereka tidak perlu repot untuk mengurus segala hal tentang sepeda motor Bram yang sedang bersama Sangadi.

Bapak Kos

Kalian berdua kan *tak* suruh boncengan naik vespa. Nanti sampai sana, Icuk sama Sangadi boncengan naik vespa, terus Parwoto boncengan sama Tia naik motornya Bram. Aman *to*?

Parwoto

Iki do ngopo to? (sfx perkakas pecah)
Motore ki wes jelas, disilih Sangadi. Wes aku wes cetho iki saiki. Disilih Sangadi. Titik, ngono. Ngono we kok repot! Yo mengko lak Sangadi ngulihke to?

Bram

Iya nih tau nih..

Icuk

Lho lho Wot, kok kau sekarang berubah pikiran?

Parwoto

Lho tadi udah jelas to katanya?

Bapak Kos

Lho ini jadi nggak? Nanti kalo Sangadi nanti kalo ada apa-apa sama motornya piye?

Parwoto

Lha sing tanggung jawab Sangadi Pak, ngono we kok repot.

Icuk

O iya ya?

Bapak Kos

Lha kan kalian jadi susah nanti, nggak naik motor?

Parwoto

Lho itu kan motornya Bram, jadi tanggung jawabnya sama Bram, kita nggak usah ikut-ikutan Cuk.

h. Fungsi XX : Kembali

Simbol : ↓

Deskripsi Fungsi : Pahlawan kembali dari tugas

Fungsi ini berada pada babak ke VI, yakni saat Sangadi kembali beserta berita buruk bahwa sepeda motor milik Bram hilang. Awal mula muncul adalah Sangadi menelepon Icuk untuk memberitahu bahwa sepeda motor yang dipakai hilang dan kemudian menyuruhnya keluar bersama Parwoto, tanpa memberitahu Bram.

.....
Sangadi

Kiye, Culek, ko meneng disik, nyong arep cerita! Ko ngoceh bae..

Icuk

Cerita lagi, curhat lagi, kau ke sini lah masak curhat lewat tepepon?

Sangadi

Masalahe inyong ora bisa teka tengana ko..

Icuk

Ya kau luangkan waktu kapan, jangan pacaran saja kau pentingkan. Silaturahmi.. bertemu.. karena pertemanan itu tak sekedar di teitter, di BBM seperti itu. Ketemu lah kau dengan kawan-kawan kau. Kalau perlu kita buat lah itu arisan-arisan semacam itu supaya kita lebih bertemu, lebih berkomunikasi, lebih sering terjalin hubungan langsung seperti itu..

Sangadi

Kiye Culek, ko muniii bae ket mau.. inyong kapan ceritane kiye??

Icuk

Maka dari itu sekali lagi Sangadi, kau temuilah kawan-kawan kau supaya bisa berinteraksi seperti itu. Jangan kau sedikit-sedikit lewat telepon..

Sangadi

Heh Culek, motore Bram ilang!

Icuk

Maka dari itu... sebagai... HAH???? Apa kau bilang???

i. Fungsi XXI : Pengejaran

Simbol : Pr

Deskripsi Fungsi : Penjahat melakukan pembalasan, pahlawan diburu.

Dalam penelitian Propp, fungsi Pengejaran ini adalah penjahat yang tidak terima dengan kekalahannya, dan membalaskan dendamnya kepada pahlawan. Dalam sandiwara radio ini, Icuk dan Parwoto menginterogasi Sangadi, meminta penjelasan bagaimana sepeda motornya bisa hilang dan mengejar-ngejar Sangadi agar jujur kepada Bram.

Pada awalnya, Sangadi berkata jujur kepada Icuk dan Parwoto.

Sangadi

Ya mulane meneng dimin, kiye inyong arep ngomong mulane, kiye jan pada nrocos bae ket mau... kiye, Culek, Wot, motore Bram ilang..

Parwoto

Oo mung ilang.. HAH?? Mbatin aku, mbatiin!!

Sangadi

Ko aja bengak-bengok Culek, mengko Bram krungu..

Namun kemudian, Parwoto dan Icuk menginterogasi dan menanyakan kronologis bagaimana sepeda motor Bram bisa hilang. Dalam hal ini, berkaitan dengan fungsi adalah Icuk dan Parwoto yang marah besar akibat ketledoran dari Sangadi, sehingga seolah mereka menjadi penjahat yang beraksi lagi karena tidak puas dengan masalah awal, yakni sepeda motornya rusak lalu mengapa meminjam Bram, bukan kepada Bapak Kos, dan mengapa Bapak Kos tidak mengizinkannya meminjam vespanya.

.....
Icuk
Sangadi, ini bagaimana penjelasannya?

Parwoto
Heh kowe ki lho...

Icuk
Itu motor satu-satunya pemberian Bram lho.. tiap pagi disik-
isik..

Parwoto
Kowe ki.. waaah jan!

Sangadi
Iya.. makane inyong kejot-kejot kiye...

Icuk
Wah padahal setiap pagi itu diandalkan sekali oleh Bram

Sangadi
Aja kaya kuwe lah ngomonge lah...

Parwoto
*Heh kowe ojo sok melas lho ngomonge.. alaaaah, montore ki
larang lho..*

Sangadi

*Wot.. wot, ko bengak-bengok sedilit maning awas lho ko..
inyong lagi mumet kiye.. tulungi tulungi tulungiii....*

Parwoto

Lha mumet ki mikir!

Sangadi

Iya inyong ki ket mau wis mikir kejat kejat malah dipaido..

Parwoto

*Sing maido ki sopo? Lha aku ming ngomong, motor kok iso
ilang?*

.....
Parwoto

Wes ngene wae, koe mending ngomong apik-apik karo Bram.

Sangadi

Ya mulane kui, inyong kepriwe ngomonge?

Parwoto

Ya ngomong wae, montore ilang.

Sangadi

Lah.. kancani lah..

Parwoto

*Ahh yo ra melu-melu wong sing nganggo ki koe dewe karo
bojomu, kene sing kon ngancani ngomong.*

Icuk

Bram....!

Kemudian, Icuk dan Parwoto memanggil Bram dan mengajak Sangadi masuk Kos Gayam untuk berkata jujur kepada Bram. Dan menceritakan kronologis hilangnya sepeda motor Bram.

j. Fungsi XXII : Pertolongan

Simbol : Rs

Deskripsi Fungsi : Pahlawan ditolong dari pengejaran.

Ini adalah fungsi dimana pahlawan diselamatkan oleh seseorang dari bahaya penjahat yang mengejarnya. Dalam sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang' ini, penolong Sangadi dari cercaan Icuk dan Parwoto adalah Bram. Sangadi menceritakan semua kronologis hilangnya sepeda motor Bram.

.....
Parwoto
Cepet crito!

Sangadi
Iya iki arep ngomong.. Bram, dadi ngene, mau kan inyong mbojo karo Cyntia ya.. ya sukses alhamdulillah.. seneng..

Parwoto
Cepet crito!

Sangadi
Iya iki arep cerita Parwoto...

Icuk
Langsung saja ceritanya..

Sangadi
Iki kronologise dimin... ben jelas kaya kuwe.. dadi kan inyong njujugna neng ngomahe, wes rampung kiye mbojone..

Icuk
Wah, jauh sekali itu.. langsung saja..

Sangadi
Iya kiye intine kiye... dadi pas inyong bar wae njujugna neng ngomahe, yah paling satus meter, gemrujug udan kaya kuwe..

Icuk
Cepat Ngad!

Sangadi

*Iya.. bar udan, inyong ngiyup.. inyong ngiyup neng akriangan
ujug-ujug kok montore ilang Bram...*

Namun ternyata respon Bram tidak seperti apa yang diharapkan Icuk dan Parwoto yang ia marah besar dan akan menghakimi Sangadi. Ia merasa biasa saja, bukan sesuatu yang penting yang hilang.

.....
Bram

Jadi dari tadi tu ngomongin itu tu karena motornya ilang?
Tempeleng-tempelengan ribut-ribut itu juga ngomongin itu?

Sangadi

Iya...

Bram

Alaaaahh... kirain apaan Ngad Ngad.. ngomong kek dari tadi,
kayak apa aja yang ilang.

Icuk

Bram ini motor kau satu-satunya yang meling itu Bram..

Bam

Ya kan Cuma motor..

Parwoto

Wah.. parah lu sob, parah...

Icuk

Yang setiap pagi kau panasi itu, yang kau suka buat ngeceng
itu, hilang bram.. Raib..

Parwoto

Muksa...

Sangadi

*Iya.. ya wis Bram, tak ganti lah wis.. tak cicil tapi.. inyong
langka nek cash..*

Bram

Alaaaah.. udah Ngad, kayak sama siapa aja..

Pendirian Bram adalah, kalau sepeda motornya hilang
ya sudah, mau diapakan lagi juga hilang. Yang penting
Sangadi sudah jujur kepadanya.

k. Fungsi XXXI : Pernikahan

Simbol : W

Deskripsi Fungsi : Pahlawan menikah dan memperoleh tahta

Bila pada dogeng tradisional, di akhir cerita selalu ada
pernikahan antara pahlawan dengan putri kerajaan atau bisa
juga pahlawan menaiki tahta kerajaan.

Dalam sandiwara radio ini, sang hero (Sangadi)
memperoleh sepeda motor baru yang baru saja dibeli dari
Bram. Sangadi bisa menggunakannya esok pagi untuk pulang
ke kos dan berangkat kuliah.

Icuk
Pak Abeng Perdana itu siapa Bram?

Bram
Ini orang *dealer*..

Sangadi
Lho, ko tuku apa sih Bram?

Bram
Beli motor. Besok pagi aku ke kampus gimana? Kalo
misalnya Parwoto nggak mau nganterin? Kan aku harus
siap-siap dari sekarang

Icuk
Tu.. berarti gara-gara motor kau hilang kan?

Bram
Ya iya.. trus kenapa emang?

Sangadi
Alaaahh Bram, inyong ora kepenak kiye...

Bram
Udah nyantai aja... itu tadi aku ambil dua, jadi besok pagi,
kamu bisapulang ke kosmu pake yang satunya, aku ke
kampus pake yang satunya.. biar nggak ribet..

Sangadi
Berarti inyong bali karo motor anyar?

Bram
Ya iya.. kan sekalian di rayen...

Sangadi
Iya iya iya...

31 fungsi narasi Propp bila diterapkan dalam sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang' hanya terdapat 11 fungsi yang dapat diterapkan. Yakni fungsi ketidakhadiran (β), pelarangan (γ), kekerasan (δ), pengintaian (E), pengiriman (ζ), fungsi utama sebagai penolong (D), resep dari paranormal (F), kembali (I), pengejaran (Pr), pertolongan (Rs), dan pernikahan (W).

Propp (1968) dalam Eryanto (2013:71) mengemukakan bahwa dari 31 fungsi tersebut ada 7 karakter atau 7 lingkungan tindakan dalam suatu narasi dan masing-masing karakter dapat menjalankan fungsi tertentu dalam suatu cerita. 7 karakter tersebut adalah penjahat, donor, penolong, putri dan ayah sang putri, pengirim, pahlawan dan pahlawan palsu.

Penelitian tentang Narasi Multikultur dalam Sandiwara Radio (Analisis Narasi dalam Sandiwara Radio Kos-kosan Gayam) episode

‘Motor Bram Hilang’ menemukan 4 karakter (lingkungan tindakan) yang membangun cerita tersebut. Yakni penjahat, pahlawan, pendonor dan penolong.

Tabel 3.5 Karakter dalam Sandiwara Radio Kos-kosan Gayam episode “Motor Bram hilang”

Karakter	Tokoh	Fungsi dalam Teks
Penjahat	Icuk, Parwoto	Membuat kegaduhan di Kos Gayam, yang bermula mereka mengira sepeda motor Bram dikendarai oleh maling. Kemudian menginterogasi Bapak Kos bahwa sebagai paman mengapa tidak meminjamkan vespanya. Dan ketika sepeda motor Bram hilang, mereka menginterogasi Sangadi habis-habisan
Pahlawan	Sangadi	Memiliki misi yakni berkencan
Pendonor	Bram	Meminjamkan segala peralatannya untuk Sangadi dalam menjalankan misi, yakni agar penampilan Sangadi totalitas dalam berkencan
Penolong	Bram	Menolong pahlawan dalam kesulitan. Bram menolong Sangadi ketika ia dicerca oleh Icuk dan parwoto saat mereka mengetahui bahwa sepeda motornya telah hilang, dan memaafkan Sangadi.

4. Oposisi Berlawanan

Dari 7 karakter yang diidentifikasi oleh Propp (1968), nantinya akan muncul dua karakter yang menjadi karakter utama. Dua karakter utama ini adalah pahlawan (*hero*) dan penjahat (*vilain*).

Dalam sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode ‘Motor Bram Hilang’, terdapat dua karakter yang pahlawan dan penjahat yang muncul. Yakni pahlawan adalah Sangadi dan penjahatnya adalah Icuk dan Parwoto. Karena episode ini menceritakan bagaimana Sangadi yang sedang menjalankan misinya untuk berkencan, namun setelah pergi ada Icuk dan Parwoto yang membuat keributan di Kos Gayam dengan menuduh Sangadi adalah maling dan menginterogasi Bapak Kos, karena Bapak Kos adalah pamannya.

Fungsi-fungsi narasi Propp dalam hal ini juga bisa berkaitan dengan struktur narasi dari Torodov. Dalam sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode ‘Motor Bram Hilang’, 11 fungsi Propp yang sudah ditemukan dapat dikaitkan dengan struktur narasi milik Torodov yang terdiri dari delapan babak.

Tabel 3.6 Keterkaitan Fungsi Propp dengan Struktur Narasi Torodov pada Sandiwara Radio Kos-kosan Gayam episode “Motor Bram Hilang”

Fungsi (Propp)	Keterangan		Struktur Narasi (Torodov)
Situasi awal (α)	Babak I	Kondisi dimana hari-hari dalam cerita sandiwara Radio kos-kosan Gayam berjalan seperti biasa. Dalam episode ini dimulai dari Sangadi yang ditelepon oleh kekasihnya perihal berkencan. Karena senang, Sangadi kemudian bersiap-	Kondisi Awal

		siap untuk mandi dan merapikan dirinya.	
Ketidakhadiran (β)	Babak II	Setelah siap, Sangadi beranjak untuk memanasi sepeda motornya. Namun ternyata mogok.	Gangguan
Pelarangan (γ)		Karena sudah ditelepon lagi oleh kekasihnya maka ia menelepon Kusnaini (Pamannya, Bapak Kos Gayam) untuk meminjam vespa, tetapi tidak diizinkan.	
Kekerasan (δ)		Kemudian ia menelepon Bram untuk meminjam sepeda motornya.	
Fungsi pertama sebagai penolong (D)		Akhirnya ia pergi ke Kos Gayam dan meminjam sepeda motor Bram.	
Resep dari Paranormal/ dukun (F)	Babak III	Sesampainya di Kos Gayam, Sangadi langsung memanasi sepeda motor milik Bram dan kemudian ia dipinjami helm dan sepatu milik Bram. Setelah penampilannya pantas ia segera pergi untuk berkencan.	
Pengintaian (E)	Babak IV	Namun ketika sepeda motor Bram melaju melewati Icuk dan Parwoto, mereka spontan berteriak,	

		“..maliing..” yang membuat Bram mendatangi mereka dan menjelaskan bahwa itu Sangadi bukannya maling.	
Pengiriman (G)	Babak V	Karena belum puas, akhirnya Icut dan Parwoto mengajak Bram untuk ke rumah Bapak Kos dengan tujuan melaporkan dan menginterogasi Bapak Kos.	
Kembali (L)	Babak VI	Sepeda motor Bram hilang. Sangadi menelepon Icut di depan kos Gayam.	Gangguan semakin besar
Pengejaran (Pr)		Sangadi mengajak Icut dan Parwoto untuk membicarakan masalah tersebut.	
Pertolongan (Rs)	Babak VII	Bram keluar dan Sangadi menjelaskan kronologisnya kepada Bram. Bram tidak marah dan pada akhirnya mengajak Icut, Parwoto dan Sangadi bermain game di kamarnya.	Upaya memperbaiki gangguan
Pernikahan (W)		lalu ia menelepon <i>dealer</i> untuk memesan 2 unit sepeda motor lagi	
	Babak VIII	Bram, Icut, Parwoto dan sangadi bermain video game	Pemulihan menuju keseimbangan

C. Catatan Penutup

Fungsi-fungsi yang sudah digagas oleh Vladimir Propp dalam penelitian dongeng Rusia memiliki kesamaan-kesamaan yang menonjol dalam struktur kisahnya. Namun ternyata bila diaplikasikan dengan cerita Indonesia, entah itu tradisional atau modern, fungsi-fungsi yang jumlahnya 31 tersebut tidak semua bisa diterapkan. Dalam penelitian Narasi Multikultur dalam Sandiwara Radio (Analisis Narasi dalam Sandiwara Radio Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang'), peneliti hanya menemukan 11 fungsi dari 31 fungsi tersebut. Dan masing-masing fungsi menggambarkan bagaimana karakter yang ada dalam sandiwara radio tersebut dengan budaya setiap tokoh yang menjadikan kisahnya multikultur.

11 fungsi tersebut menghasilkan 4 dari 7 karakter yang digagas oleh Propp, yakni pahlawan (hero), penjahat (villain), pendonor dan penolong. Apabila dikaitkan dengan kondisi multikultur, pahlawannya adalah Sangadi, yakni tokoh mahasiswa asal Banyumas dengan budaya Jawa-Ngapak. Kemudian penjahat adalah Icuk dan Parwoto, tokoh mahasiswa berasal dari Medan dan Klaten, dengan membawa budaya Batak dan Jawa. Lalu pendonor dan penolong adalah Bram, mahasiswa yang berasal dari Jakarta dan membawa budaya Betawi modern.

Multikultur yang telah menjadi objek di media massa menjadi hal yang sudah biasa dalam keseharian kita. Sehingga apa yang sudah dibangun dalam media massa menjadikan kita memiliki *stereotype*

tersendiri dalam menilai suatu budaya. Neulip dalam Sukmono (2014:32) mengatakan bahwa *stereotype* merujuk pada keanggotaan dalam kategori tertentu, seperti etnis, ras, seks dan pekerjaan.

Dalam penelitian ini, apabila dicocokkan dengan teori-teori kebudayaan, banyak hal yang cocok. Seperti pada *Face Negotiation Theory*, didalamnya terdapat High Context Culture (HCC) dan Low Context Culture (LCC). HCC merupakan kebudayaan dimana sebuah informasi sangat sukar untuk dikomunikasikan, sebaliknya LCC lebih mudah untuk menyampaikan segala prosedur informasi (Liliweri, 2003:155).

Dalam sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang, karakter yang dibentuk dalam budaya Jawa sesuai dengan apa yang dikatakan dalam HCC. Dimana penyampaian informasi yang dilakukan oleh Sangadi (Jawa Ngapak) misalnya ketika ia akan meminjam sepeda motor, tidak langsung *to the point*, namun harus melalui beberapa prosedur seperti menanyakan sedang apa, akan pergi tidak, dan sebagainya. Lalu saat Sangadi menjelaskan kepada Bram bahwa sepeda motornya hilang, ia harus menceritakan kronologisnya secara rinci. Kemudian hal yang sama juga terjadi pada Parwoto (Jawa), saat sepeda motor Bram melaju, dan Icuk berteriak-teriak maling kepada Bram, ia menahan icuk agar tidak langsung bilang kepada Bram bahwa ada maling. Namun sebaliknya, untuk LCC terjadi pada Icuk (Batak) ketika ia berteriak maling saat sepeda motor Bram melaju, tanpa harus ada diskusi

dahulu dengan parwoto. Atau pada saat Sangadi menjelaskan tentang sepeda motor Bram hilang, Icuk selalu berkata 'Cepat Ngad!' atau 'Langsung saja..', hal ini juga termasuk dalam *stereotype* orang Batak yang selalu *to the point*.

Selanjutnya seputar rural urban, perbedaan tempat tinggal (geografis) menghasilkan perbedaan gaya hidup yang juga berpengaruh pada pola perilaku keseharian individu yang ditunjukkan melalui material, gaya bahasa, penggunaan istilah-istilah tertentu untuk menjelaskan sesuatu secara rasional dan penggunaan pakaian (Liliweri, 2003:209). Dalam sandiwara radio ini terjadi pada Bram, di mana ia adalah mahasiswa yang berasal dari kota (Jakarta) dengan kehidupan yang serba mewah dan modern. Hal tersebut ditandai dengan ketika Sangadi meminjam sepeda motor, ia meminjamkan peralatan tempur untuk berkencan Sangadi seperti helm yang ia bisa memilih, sepatu yang diceritakan Bram membeli sepatu ketika ada diskon sepasang untuk pembelian 20 pasang merupakan kesempatan yang langka. Kemudian saat ia membeli sepeda motor dengan entengnya memesan 2 unit. Hal ini seperti menggambarkan bahwa orang modern sangat boros, egois dan terkadang terkesan pelit dan sombong.

Sebaliknya, Jawa selalu identik dengan budaya terdahulu seperti ada pepatah '*nguri-uri kabudayaan Jawi*' yang berarti budaya milik leluhur yang sudah ada dari zaman dahulu dan belum modern. Kesannya harus lebih hemat dan apa adanya. Seperti saat Parwoto dan Kusnaini (Bapak Kos) setuju bahwa sepeda motornya harus dituntun saja, buat apa pinjam.

Atau ketika Sangadi berkata sepeda motornya hilang dan Parwoto tidak terima dan mengatai Sangadi bahwa untuk membeli pentil bannya saja ia tidak akan kuat. Perbedaan dari budaya tersebut juga menjadikan multikultur antara masyarakat rural urban. Selain penemuan yang sudah dibahas di atas, peneliti menemukan hal baru yang sedikit melenceng, baik itu dari sisi fungsi-fungsi Propp, maupun dari sisi multukulturnya.

Dari fungsi narasi Propp yang telah dianalisis, peneliti menemukan perbedaan bahwa tidak semua cerita yang dianalisis menggunakan model Propp mempunyai struktur fungsi yang sama. Bisa jadi, hal inikarena perbedaan budaya yang ada, atau karena cerita yang diteliti oleh peneliti ini adalah cerita modern.

Selain itu, peneliti juga menemukan ketidak urutan fungsi yang ada apabila diterapkan dalam cerita ini. Hal ini terjadi pada fungsi ke XII (Fungsi pertama seorang pemolong) dan fungsi ke XIV (Fungsi resep dari dukun/ paranormal). Ke dua fungsi ini muncul posisi di urutan ke 4 dan ke 5. Kemudian muncul fungsi ke IV (Pengintaian) dan fungsi ke V (Pengiriman) baru kembali lagi ke urutan fungsi ke XX, XXI, XXII dan XXXI.

Kemudian dari sisi multikultur, peneliti penemuan pergeseran *stereotype* yang terjadi pada karakter dalam sandiwara radio Kos-kosan Gayam episode 'Motor Bram Hilang' ini. Jawa yang memiliki High Culture Context (HCC) yang dalam hal ini penyampaian pesan terkesan lebih sukar, namun ada dialog yang tidak mencerminkan Jawa HCC.